

**PELAYANAN TRANSFORMATIF DAN KREATIF KEPADA KAUM
MUDA UNTUK MENCAPAI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN DI GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PEJUANG BEKASI**

TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Untuk Memperoleh Gelar Magister Teologi**



Oleh:

**DAVID RAJAGUKGUK
51160006**

**PROGRAM PASCA SARJANA TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**PELAYANAN TRANSFORMATIF DAN KREATIF KEPADA KAUM MUDA UNTUK
MENCAPAI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN DI GEREJA HURIA KRISTEN
BATAK PROTESTAN PEJUANG BEKASI**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

David Rajagukguk (51160006)

Dalam Ujian Tesis Program Studi Pasca Sarjana (S2) Ilmu Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Magister Teologi pada Senin, 15 Oktober 2018

Pembimbing I


Pdt. Dr. Yahya Wijaya

Pembimbing II


Pdt. Dr. Jozef MN Hehanusa

Dewan Penguji:

1. Pdt. Dr. Yahya Wijaya
2. Pdt. Dr. Jozef MN Hehanusa
3. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo



DU TA WACANA

Disahkan oleh:



Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

Ka. Prodi Pascasarjana (S2) Ilmu Teologi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Rajagukguk

Nim : 51160006

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PELAYANAN TRANSFORMATIF DAN KREATIF KEPADA KAUM MUDA
UNTUK MENCAPI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN DI GEREJA HURIA
KRISTEN BATAK PROTESTAN PEJUANG BEKASI**

Adalah karya saya sendiri dan bahwa catatan informasi yang saya pergunakan sesuai dengan makna aslinya. Apabila kelak dikemudian hari bahwa karya tulis ini merupakan salinan karya tulis dari orang lain, saya bersedia melepaskan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2018



David Rajagukguk
David Rajagukguk

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Sang Kepala Gereja atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PELAYANAN TRANSFORMATIF DAN KREATIF KEPADA KAUM MUDA UNTUK MENCAPAI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN DI GEREJA HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PEJUANG BEKASI”** tepat pada waktunya. Tesis ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi program Magister di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan doa dan motivasi yang sangat besar sejak awal penulisan hingga terwujudnya skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Kaprodi S-2 Ilmu Teologi dan S-2 Kajian Konflik dan Perdamaian Fakultas Teologi.
2. Pdt. Dr. Yahya Wijaya, dosen pembimbing satu dalam penulisan tesis ini, yang membimbing sampai selesainya penulisan tesis ini.
3. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanusa, sebagai pembimbing dua yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
4. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo A.W, sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini.
5. Ibunda tercinta Tianur Saragih Tamba, yang selalu berdoa dan mensupport penulis selama mengikuti pendidikan di UKDW.
6. Istri tercinta Ester Windasari br. Sinaga, SH dan Putri tercinta Joanna Margaret Haranatama br. Rajagukguk, yang selama ini menjadi penyemangat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tesis ini.
7. Kedua mertuaku Ir. Normal Sinaga – Rospita br. Sitorus, yang selalu mendukung dan mensupport penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Saudara-saudaraku, Lambas Tambunan – Meironi br. Rajagukguk, Hotdy Rajagukguk – Aptriwati br. Simbolo, Rimson Simanjuntak – Norawati br. Rajagukguk, Kristian Sinaga – Erika br. Simanjuntak, Johannes Sihombing –

Amanda br. Sinaga yang selalu mendoakan penulis selama mengikuti study di UKDW.

9. Seluruh dosen yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menimba ilmu.
10. Staf-staf kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.
11. Jemaat yang mengasihi penulis dan mendukung biaya perkuliahan penulis selama mengikuti perkuliahan, Kel. Ir. Edison Sinaga – Reny br. Siagian, Kel. Napitupulu – Nancy br. Siregar, Kel. Happy Simanjuntak – br. Napitupulu, Kel. T. Sihombing – br. Panggabean, Kel. Jimmy Ambarita – br. Siahaan.
12. Pdt. Baringin Simarmata – Leonny br. Lumbangaol, Pendeta Ressor yang mendukung perkuliahan penulis.
13. Adik-adik Remaja dan Naposobulung HKBP Pejuang yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis.

Penyusunan dan pembuatan tesis ini, tidak akan berjalan dan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan serta dorongan motivasi dari semua pihak. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak terlebih bagi yang membacanya dan bagi jemaat HKBP yang membacanya.

Jakarta, 28 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. RUMUSAN MASALAH	3
I.3. METODE PENELITIAN	4
I.4. TUJUAN PENULISAN	4
I.5. LANDASAN TEORI	4
I.6. SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DALAM MENCIPTAKAN PELAYANAN KREATIF DI HKBP PEJUANG	10
II.1. KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF	10
II.2. PELAYANAN GEREJA : TUJUAN DARI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL	15
II.3. PELAYANAN KREATIF	20
II.4. KONDISI GEREJA HKBP PEJUANG	22
II.5. ANALISA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF	25

II.6. SOLUSI DALAM PELAYANAN YANG KREATIF	
DI HKBP PEJUANG	27
BAB III PELAYANAN YANG KREATIF KEPADA KAUM PEMUDA GEREJA HKBP PEJUANG	29
III.1. PENDAHULUAN	29
III.2. KONTEKS GENERASI MUDA HKBP PEJUANG	32
III.3. ANALISA HASIL WAWANCARA	35
III.4. PENDIDIKAN KRISTIANI BAGI GENERASI MUDA	
HKBP PEJUANG	38
III.4.1. METODE PENDEKATAN SPIRITUAL	42
III.4.2. METODE KOMUNITAS IMAN	45
III.5. KESIMPULAN	56
BAB IV GEREJA HKBP PEJUANG MENJADI GEREJA	
YANG MENYEMBUHKAN	58
IV.1. PENDAHULUAN	58
IV.2. KESEMBUHAN YANG HOLISTIK	60
IV.3. ALLAH YANG PEDULI DENGAN KESEHATAN	62
IV.4. GEREJA MEMBAWA KESEMBUHAN BAGI UMAT	65
IV.5. HKBP PEJUANG SEBAGAI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN	67
IV.5.1. SEJARAH UMUM HKBP DALAM	
MEMAHAMI PENYEMBUHAN	69
IV.5.2. PELAYANAN PENYEMBUHAN YANG SUDAH DILAKUKAN	

DAN AKAN DILAKUKAN DI HKBP PEJUANG	70
IV.5.2.1. SPIRITUALITAS PENYEMBUHAN JEMAAT	76
IV.5.2.2. MENCIPTAKAN KOMUNITAS IMAN YANG SEHAT DI GEREJA HKBP PEJUANG	81
IV.5.3. KEKUATAN DAN KELEMAHAN YANG DIMILIKI HKBP PEJUANG SEBAGAI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN	85
IV.5.3.1. KEKUATAN	85
IV.5.3.2. KELEMAHAN	86
IV.6. REFLEKSI	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN	89
VI. DAFTAR PUSTAKA	93

ABSTRAK

Tulisan ini mengangkat judul Pelayanan Transformatif Dan Kreatif Kepada Kaum Muda Untuk Mencapai Gereja Yang Menyembuhkan Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Pejuang Bekasi. Di mana dalam tulisan ini, kita akan melihat bagaimana kepemimpinan transformasional akan dapat menciptakan pelayanan kreatif kepada kaum muda dan menjadikan gereja HKBP Pejuang menjadi gereja yang menyembuhkan. Dalam tulisan ini ada tiga pertanyaan yang akan dijawab 1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformatif dalam pelayanan kreatif di HKBP Pejuang? 2. Bagaimana pelayanan kreatif berdampak bagi upaya meningkatkan pelayanan oleh kaum pemuda di gereja HKBP Pejuang? 3. Bagaimana pelayanan kreatif tersebut mendukung HKBP Pejuang mewujudkan diri sebagai gereja menyembuhkan?

Teori yang dipakai dalam mencapai tujuan penulisan ini, kita akan melihat Teori dari Henri Nouwen yang membahas tentang pelayanan kreatif di tengah-tengah gereja. Dalam pelayanan kreatif tersebut, Nouwen menyoroti lima pokok besar yang perlu diperhatikan, yaitu : mengajar, berkhotbah, pelayanan pastoral pribadi, berorganisasi dan merayakan. Kelima pokok pembahasan yang ditawarkan Nouwen ini akan menciptakan pelayanan kreatif. Di mana pelayanan kreatif itu sendiri dipahami sebagai kecakapan seorang pelayan untuk menciptakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota jemaatnya.

Teori kedua yang dipakai dalam tulisan ini adalah teori Bernard M. Bass dalam kepemimpinan transformasional. Dalam teorinya, Bass melihat pentingnya keterlibatan warga jemaat dalam kehidupan pelayanan di tengah-tengah gereja, sehingga peranan seorang pemimpin diharapkan mampu menggerakkan jemaat untuk maju bersama dalam mencapai visi dan tujuan gereja HKBP Pejuang.

Kaum pemuda diberikan perhatian khusus dalam tulisan ini, karena merekalah kelak yang akan melanjutkan kehidupan pelayanan gereja di masa yang akan datang. Kepemimpinan transformasional adalah salah satu model pelayanan yang bisa dipakai dalam melakukan pelayanan kreatif kepada kaum pemuda. Karena dalam teori kepemimpinan ini, anak muda diajak berperan dan merasa terlibat dalam kehidupan pelayanan. Dan sasaran selanjutnya adalah menciptakan gereja yang menyembuhkan.

Abstraksi : Kepemimpinan Transformasional, Pelayanan Kreatif, Kaum Pemuda, Naposobulung, Gereja Yang Menyembuhkan, HKBP Pejuang, Pendekatan Spiritual, Pendekatan Komunitas Iman.

ABSTRAK

Tulisan ini mengangkat judul Pelayanan Transformatif Dan Kreatif Kepada Kaum Muda Untuk Mencapai Gereja Yang Menyembuhkan Di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Pejuang Bekasi. Di mana dalam tulisan ini, kita akan melihat bagaimana kepemimpinan transformasional akan dapat menciptakan pelayanan kreatif kepada kaum muda dan menjadikan gereja HKBP Pejuang menjadi gereja yang menyembuhkan. Dalam tulisan ini ada tiga pertanyaan yang akan dijawab 1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformatif dalam pelayanan kreatif di HKBP Pejuang? 2. Bagaimana pelayanan kreatif berdampak bagi upaya meningkatkan pelayanan oleh kaum pemuda di gereja HKBP Pejuang? 3. Bagaimana pelayanan kreatif tersebut mendukung HKBP Pejuang mewujudkan diri sebagai gereja menyembuhkan?

Teori yang dipakai dalam mencapai tujuan penulisan ini, kita akan melihat Teori dari Henri Nouwen yang membahas tentang pelayanan kreatif di tengah-tengah gereja. Dalam pelayanan kreatif tersebut, Nouwen menyoroti lima pokok besar yang perlu diperhatikan, yaitu : mengajar, berkhotbah, pelayanan pastoral pribadi, berorganisasi dan merayakan. Kelima pokok pembahasan yang ditawarkan Nouwen ini akan menciptakan pelayanan kreatif. Di mana pelayanan kreatif itu sendiri dipahami sebagai kecakapan seorang pelayan untuk menciptakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota jemaatnya.

Teori kedua yang dipakai dalam tulisan ini adalah teori Bernard M. Bass dalam kepemimpinan transformasional. Dalam teorinya, Bass melihat pentingnya keterlibatan warga jemaat dalam kehidupan pelayanan di tengah-tengah gereja, sehingga peranan seorang pemimpin diharapkan mampu menggerakkan jemaat untuk maju bersama dalam mencapai visi dan tujuan gereja HKBP Pejuang.

Kaum pemuda diberikan perhatian khusus dalam tulisan ini, karena merekalah kelak yang akan melanjutkan kehidupan pelayanan gereja di masa yang akan datang. Kepemimpinan transformasional adalah salah satu model pelayanan yang bisa dipakai dalam melakukan pelayanan kreatif kepada kaum pemuda. Karena dalam teori kepemimpinan ini, anak muda diajak berperan dan merasa terlibat dalam kehidupan pelayanan. Dan sasaran selanjutnya adalah menciptakan gereja yang menyembuhkan.

Abstraksi : Kepemimpinan Transformasional, Pelayanan Kreatif, Kaum Pemuda, Naposobulung, Gereja Yang Menyembuhkan, HKBP Pejuang, Pendekatan Spiritual, Pendekatan Komunitas Iman.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Gereja HKBP adalah salah satu gereja suku terbesar di Indonesia, yang berdiri hampir di semua provinsi di Indonesia dan di Luar Negeri. Sampai saat ini gereja HKBP melayani 3.698 gereja yang terdiri di dalam dan luar negeri.¹ Dalam kehidupan pelayanannya gereja HKBP masih banyak dipengaruhi oleh pengajaran para missionaris yang datang ke tanah Batak. Di samping itu, banyak para pelayan yang masih terikat dengan dogma-dogma gereja, aturan peraturan, konsfessi dan siasat gereja yang kadang kala menghambat kehidupan pelayanan di gereja masing-masing. Padahal, konteks gereja tersebut berbeda-beda dan mungkin juga dipengaruhi oleh aturan-aturan yang berlaku di masyarakat setempat. Keterikatan kepada hal-hal ini menyebabkan ada kesan bahwa pelayanan HKBP itu monoton. Padahal jemaat HKBP sudah banyak dipengaruhi oleh kehidupan pelayanan di gereja-gereja lain. Hal ini mengakibatkan jemaat terdaftar di HKBP tapi mereka lebih sering beribadah ke gereja denominasi lain. Kekakuan ini sering sekali diabaikan oleh para pelayan di gereja HKBP.

Tak dapat dipungkiri bahwa gereja harus selalu merubah dirinya untuk dapat bertahan dalam misinya sebagai tubuh Kristus di tengah-tengah dunia ini. Karena dengan perkembangan zaman pastilah jemaat yang dilayani dan masyarakat sekitar juga mengalami perubahan pola pikir dalam kehidupannya. Hal ini tentu saja membawa pengaruh dalam kehidupan rohani mereka. Jika melihat kehidupan di zaman sekarang ini, jemaat membutuhkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka, sedangkan masyarakat sekitar juga mengalami perubahan dengan kehadiran gereja di tengah-tengah mereka. Di mana mereka kadang-kadang tidak merasakan makna kehadiran gereja di dalam kehidupan mereka. Justru mereka merasa terancam dengan kahadiran gereja di tengah-tengah kehidupan mereka.² Sementara itu, gereja selalu disibukkan

¹ Darwin Lumbantobing, *Almanak HKBP 2018*, (Pearaja Tarutung, 2018), 505.

² Dari hasil percakapan dengan ketua pembangunan gereja HKBP Pejuang, Gereja HKBP Pejuang masih belum diterima kehadirannya 100 % oleh masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat ketika gereja HKBP Pejuang melakukan renovasi konsistori, beberapa masyarakat merasa

dengan urusan-urusan yang tidak begitu penting. Gereja sibuk memikirkan aturan peraturan, sibuk memikirkan pembangunan fisik, dan sebagainya. Jika ini tetap dipertahankan, maka gereja akan ditinggalkan oleh jemaatnya.

Dalam kehidupan pelayanan penulis, penulis menemukan fenomena-fenomena tersebut dalam pelayanannya. Gereja-gereja HKBP selalu berkuat dengan pelayanan itu-itu saja. Tak jarang di zaman sekarang ini, gereja HKBP ditinggal pergi jemaat untuk beribadah ke gereja lain. Dalam kehidupan pelayanan kepada jemaat pun, masih ditemukan pelayanan yang itu-itu saja. Padahal jemaat sudah banyak yang merindukan perubahan konsep pelayanan dalam gereja HKBP. Dari sudut pelayanan kepada masyarakat sekitar, HKBP juga masih selalu memikirkan dirinya sendiri, meskipun visi HKBP secara umum adalah inklusif, dialogis dan terbuka. Faktanya, masih banyak gereja HKBP yang masih merasa hidup eksklusif.

Untuk itu, sudah waktunya HKBP berubah dalam konsep pelayanan yang dilakukan. Gereja HKBP harus sadar bahwa gereja HKBP tidak hidup sendiri dalam misinya sebagai tubuh Kristus di dunia ini. Untuk itulah tulisan ini dituliskan, di mana melalui tulisan ini diharapkan untuk memberikan masukan kepada HKBP dalam merubah konsep pelayanannya di tengah-tengah dunia ini. Dalam hal ini penulis ingin menuliskan dan menawarkan pelayanan kreatif dalam kehidupan bergereja. Mengingat gereja HKBP yang begitu banyak dan luas, maka penulis memfokuskan penelitian di gereja HKBP Pejuang Bekasi, tempat penulis melayani. Selama satu tahun pelayanan di HKBP Pejuang, penulis melihat potensi pengembangan pelayanan kreatif sangat dibutuhkan. Mengingat jumlah jemaat yang cukup besar, tingkat ekonomi yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula. Sehingga jika pelayanan yang dilakukan hanya satu model, akan ada jemaat yang merasa tidak dilayani atau bahkan merasa disingkirkan.

Dalam satu tahun pelayanan di HKBP Pejuang, penulis sudah mencoba menerapkan pelayanan yang berbeda dari sebelumnya, secara khusus dalam pelayanan kepada kelompok usia remaja dan pemuda. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengadakan pendekatan secara personal maupun kelompok. Sehingga akan tercipta suasana yang bersahabat antara pendeta dan pemuda gereja.

keberatan dengan renovasi tersebut. Karena mereka menganggap gereja HKBP Pejuang akan memperluas lahan. Inilah salah satu ketakutan masyarakat sekitar.

Pelayanan kreatif dapat tercapai dengan diputuskan secara bersama-sama antara anggota jemaat dan pimpinan jemaat. Dalam hal ini, pemimpin jemaat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan pelayanan kreatif. Penulis bukan pemimpin jemaat, penulis hanya sebagai pendeta pendamping kepada remaja dan pemuda. Setiap organisasi yang maju pastilah memiliki pemimpin yang mengenal organisasi yang dipimpinnya. Dengan pengenalan yang dia miliki, dia akan memiliki cara atau model kepemimpinan yang tepat yang bisa dia lakukan dalam organisasi yang dipimpinnya. Tak jarang, seorang pemimpin akan selalu mengasah pengetahuannya untuk semakin mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Karena perubahan zaman membawa pengaruh dalam sistem kepemimpinan yang berlaku dan relevan untuk dipakai. Seorang pemimpin harus mampu membawa pengaruh baik dalam organisasi yang dipimpinnya. Sehingga pemimpin tersebut juga harus mampu menjaga relasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

Dalam tulisan ini, kita akan melihat bagaimana kepemimpinan transformasional akan menciptakan pelayanan yang kreatif di tengah-tengah gereja HKBP Pejuang dan menjadikan gereja HKBP Pejuang sebagai gereja yang menyembuhkan. Oleh karena itulah, penulis membuat judul tesis ini :

**PELAYANAN TRANSFORMATIF DAN KREATIF KEPADA KAUM
MUDA UNTUK MENCAPAI GEREJA YANG MENYEMBUHKAN DI GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN PEJUANG BEKASI**

I.2. Rumusan Permasalahan

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam pelayanan kreatif banyak faktor yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh gereja. Mengingat pentingnya pelayanan kreatif di gereja HKBP Pejuang, dalam tulisan ini kita akan melihat tiga hal penting yang menjadi pembahasan utama, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan transformatif dalam pelayanan kreatif di HKBP Pejuang?
2. Bagaimana pelayanan kreatif berdampak bagi upaya meningkatkan pelayanan oleh kaum pemuda di gereja HKBP Pejuang?

3. Bagaimana pelayanan kreatif tersebut mendukung HKBP Pejuang mewujudkan diri sebagai gereja menyembuhkan?

I.3. Metode Penelitian

Proses pengumpulan data di lapangan untuk mendukung tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara. Sedangkan dalam proses analisa data, diskusi dan rekomendasi penulis menggunakan pendekatan literatur. Adapun gereja yang akan penulis teliti adalah gereja HKBP Pejuang. Pemimpin yang akan penulis teliti adalah pemimpin gereja HKBP Pejuang. Penelitian ini dilakukan pada masa periode tahun 2017 sampai 2018. Penelitian ini melibatkan anggota jemaat, pemuda dan penetua. Kriteria dari informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah anggota jemaat yang aktif dalam pelayanan di tengah-tengah gereja HKBP Pejuang. Informan yang diwawancarai meliputi mantan pimpinan jemaat, ketua pembangunan, ketua kaum perempuan gereja, ketua dan mantan ketua Naposo HKBP Pejuang dan beberapa orang anggota jemaat yang memberikan perhatian dalam pengembangan pelayanan.

I.4. Tujuan Penulisan

Melalui tulisan ini, diharapkan supaya setiap pelayan dalam gereja HKBP Pejuang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pelayanan di gereja HKBP Pejuang Bekasi. Di mana dalam pelayanan itu harus tercipta pelayanan secara holistik dan menciptakan gereja yang ramah kepada semua golongan. Tulisan ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pelayanan di HKBP Pejuang dan mungkin juga bagi gereja-gereja lain untuk pengembangan pelayanan yang kreatif.

I.5. Landasan Teori

Berbicara tentang pelayanan kreatif, penulis memakai teori dari Henry Nouwen tentang pelayanan kreatif. Dalam teorinya Henry Nouwen mengatakan bahwa untuk mencapai satu pelayanan, seorang pelayan tidak hanya mengerti tentang sabda Allah, tapi lebih daripada itu, seorang pelayan harus mampu membawa sabda Allah itu ke dalam

sebuah pelayanan. Sehingga sabda Allah tersebut sampai kepada anggota jemaat.³ Melalui teori Nouwen, pelayanan yang harus dilakukan oleh gereja hendaknya benar-benar menyentuh jemaat secara nyata dan menyeluruh. Sehingga pelayanan yang dilakukan bukanlah hanya rutinitas semata saja. Melalui buku Nouwen kita akan melihat hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan dalam peningkatan pelayanan di dalam kehidupan bergereja. Karena untuk meningkatkan kualitas pelayanan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Sehingga pelayanan gereja bisa diterima oleh jemaat dan sesuai dengan zaman.

Pelayanan kreatif itu dipandang sebagai tanggung jawab setiap orang percaya di tengah-tengah dunia ini. Nouwen melihat bahwa pelayanan kreatif itu pada akhirnya akan menjadi gaya hidup orang Kristen. Dalam pelayanan kreatif, ada lima bidang pokok yang menjadi pusat perhatiannya, yaitu: mengajar, berkhotbah, pelayanan pastoral pribadi, berorganisasi dan merayakan.⁴ Hal inilah yang mendorong penulis untuk memakai teori dari Henri Nouwen ini. Karena beberapa anggota jemaat memiliki profesi atau kemampuan dalam bidang-bidang yang disoroti oleh Nouwen.

Teori yang kedua yang dipakai dalam tulisan ini adalah teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan Bernad M. Bass. Di mana dalam teorinya Bass menekankan peran serta dari anggota untuk mencapai visi dan tujuan dari satu organisasi, di mana dalam teori Bass, anggota ditantang terlibat secara aktif dan merasa diberdayakan dalam mencapai visi dan tujuan dari organisasi.⁵ Anggota menjadi merasa terlibat karena pemimpin memberikan ruang dan tempat bagi anggotanya untuk berbuat dan berkarya di dalam organisasi. Model kepemimpinan transformasional ini menjadi salah satu model yang bisa dipakai dalam kehidupan bergereja di HKBP Pejuang, di mana anggota jemaat memiliki potensi yang besar untuk mencapai tujuan dari kepemimpinan transformasional ini.

³ Hendri. J. M Nouwen. *Pelayanan Kreatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 19.

⁴ Hendri J.M. Nouwen, 19

⁵ Bernard M. Bass, *Transformational Leadership* (London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2006), xi.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Kepemimpinan Transformatif Dalam Menciptakan Pelayanan Yang Kreatif di HKBP Pejuang

BAB III : Pelayanan Kreatif Kepada Kaum Pemuda Gereja HKBP Pejuang

BAB IV : Gereja HKBP Pejuang Menjadi Gereja Yang Menyembuhkan

BAB V : Kesimpulan

BAB VI : Daftar Pustaka

BAB I

BAB I dalam tulisan ini menjadi pendahuluan dalam tesis ini, dalam BAB I ini akan dipaparkan bagaimana latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian, tujuan penulisan, landasan teori dan sistematika penulisan.

BAB II

Pada BAB ini, penulis memfokuskan pembahasan secara mendalam tentang kepemimpinan transformatif itu sendiri dalam kehidupan bergereja. Peter G. Northouse dalam bukunya memaparkan tentang kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dengan baik. Model kepemimpinan ini sendiri mulai diperkenalkan pada tahun 1973 oleh Downton. Kepemimpinan transformasional merupakan proses di mana orang terlibat dengan orang lain, dan menciptakan hubungan yang meningkatkan motivasi dan moralitas dalam diri pemimpin dan pengikutnya.⁶

Pada tahun 1985, Bass mengembangkan model kepemimpinan transformasional ini, dia mengatakan kepemimpinan transformasional memotivasi pengikut untuk melakukan lebih dari yang diharapkan dengan a) meningkatkan tingkat pemahaman pengikut akan kegunaan dan nilai dari tujuan yang rinci dan ideal, b) membuat pengikut mengalahkannya sendiri demi tim dan organisasi dan c) menggerakkan pengikut untuk memenuhi kebutuhan tingkatan yang lebih tinggi.⁷

⁶ Peter G. Northouse, *Kepemimpinan*, (PT Indeks Jakarta, 2013), 176.

⁷ Peter G. Northouse, 179.

Melalui model kepemimpinan ini, kita dapat melihat perubahan yang terjadi dalam pelayanan di gereja HKBP Pejuang. Melalui analisa hasil dari wawancara, kita juga akan melihat bagaimana tingkat kepuasan dari warga jemaat kepada model kepemimpinan transformatif di gereja HKBP Pejuang.

BAB III

Pemuda gereja atau Naposo bulung adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan gereka di masa yang akan datang. Jika gereja mengesampingkan pelayanan kepada generasi muda, maka bisa dikatakan gereja tersebut tidak mempersiapkan jemaatnya dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam gereja HKBP sendiri, generasi muda disebut dengan Naposo Bulung. Yang mengandung arti, bahwa generasi muda itu adalah daun muda yang memberikan kesegaran dalam keberlangsungan hidup bergereja. Untuk itulah, dalam tulisan ini juga penulis mengangkat bagaimana gereja HKBP Pejuang dalam memberikan pelayanan kepada generasi mudanya. Mengapa? Karena dalam perjalanan pelayanan kepada generasi muda, sering sekali pihak gereja (majelis dan orang tua) hanya tahu untuk menilai kekurangan dari pelayanan dari generasi muda itu sendiri. Mereka hanya tahu menuntut supaya generasi muda itu aktif, generasi muda itu ambil bagian dalam kegiatan gerejawi. Tuntutan-tuntutan seperti ini sangat sering di dengarkan oleh para generasi muda. Padahal, pihak gereja sendiri tidak pernah mengadakan pendekatan dan mencari tahu dengan serius apa sebenarnya kebutuhan dari generasi muda HKBP Pejuang. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan yang sering juga diungkapkan para generasi muda, bahwa gereja tidak pernah peduli dengan generasi muda.⁸

Dalam BAB ini penulis ingin mengupas secara mendalam tentang pelayanan kreatif kepada generasi muda (Naposo Bulung), dalam model kepemimpinan transformatif. Apakah seorang pemimpin yang memakai model kepemimpinan transformatif dapat membawa perubahan dalam kehidupan bergereja generasi muda HKBP Pejuang? Apakah model kepemimpinan seperti ini relevan dengan kehidupan pelayanan generasi muda HKBP Pejuang? Satu hal yang pasti, gereja dalam pengajarannya kepada generasi muda adalah, gereja harus mampu menjadi pengajar yang benar. Hal penting agar mengajar di gereja itu menjadi sangat khusus adalah bahwa titik berangkat haruslah bertolak dari

⁸ Ungkapan-ungkapan seperti ini sangat sering didengarkan penulis dalam percakapan dengan Naposo Bulung HKBP selama kehidupan pelayanan penulis.

kesaksian persekutuan tentang perbuatan besar yang dilakukan Tuhan kepada manusia melalui Yesus Kristus.⁹

Dalam pelayanannya, setiap pelayan harus melihat bahwa jemaat adalah kelompok-kelompok yang sedang bertumbuh secara iman, di mana dalam masa pertumbuhan imannya masing-masing jemaat mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda. Sebagai seorang pendeta, pendeta harus sanggup melihat bahwa jemaat itu membutuhkan “perawatan” dalam masa pertumbuhannya. Supaya jemaat itu benar-benar bertumbuh menjadi tubuh Kristus. Secara khusus bagi kaum pemuda.

Melalui pembahasan BAB III ini, kita dapat melihat pengaruh pemimpin gereja yang memberikan perhatian kepada generasi muda. Gereja menjadi tempat bagi mereka untuk belajar secara iman dan bertanggungjawab.

BAB IV

Pada BAB ini penulis akan membahas topik tentang gereja itu menjadi gereja yang menyembuhkan. Kita harus sadar, bahwa di zaman sekarang ini gereja mempunyai peranan sebagai penyembuh dalam kehidupan jemaatnya. Mengingat Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya juga banyak memberikan perhatian kepada penyembuhan. Untuk mencapai hal tersebut, pemimpin gereja harus mampu melihat daya anggota jemaatnya dalam mencapai hal tersebut.

Sebenarnya, gereja HKBP Pejuang mempunyai kekuatan untuk melakukan hal tersebut. Karena ada beberapa anggota jemaat yang berprofesi sebagai dokter dan profesi medis lainnya. Melalui hal inilah, pemimpin gereja dapat memberikan perhatian kepada penyembuhan kepada anggota jemaatnya. Dalam hal ini, gereja tidak hanya memberikan perhatian kepada penyakit secara fisik saja. Lebih dari pada itu, gereja harus memberikan perhatian kepada masalah-masalah psikis yang dialami juga oleh anggota jemaatnya.

Sering sekali kita lalai dengan hal ini. Sehingga jemaat banyak yang pergi ke gereja lain untuk mendapatkan pelayanan-pelayanan yang memberikan kelegaan kepada mereka. Kita tak dapat pungkiri, mengingat kehidupan mereka yang dituntut untuk hidup

⁹ Ruth Kadarmanto, “Pelbagai Metode Dalam PAK”, dalam *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta, BPK-Gunung Mulia, 2015), 90

dalam kehidupan yang tingkat stress nya sangat tinggi.¹⁰ Apabila gereja tidak dapat tampil lagi dalam pergumulan mereka tersebut, kita dapat katakan bahwa gereja sudah gagal.

BAB V

Bab lima ini adalah kesimpulan dari tiga topik pembahasan yang penulis tuliskan dalam tesis ini. Dalam bab ini kita akan menemukan benang merah ketiga topik tersebut menjadi satu pengajaran yang dapat dipakai dalam kehidupan bergereja di zaman sekarang ini.

¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari rutinitas kehidupan sehari-hari mereka yang sangat padat. Menurut salah seorang jemaat, setiap hari dia harus bangun jam 4 pagi untuk persiapan berangkat kerja, jam 05.00 dia harus berangkat, karena jam 05.30 kemungkinan besar sudah kena macet. Malam harinya dia akan sampai di rumah jam 08.00-09.00. Rutinitas seperti ini akan meningkatkan stress, apalagi ditambah dengan kemacetan ibukota.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

1. Pelayanan Kreatif adalah pelayanan yang mampu menggali potensi dari tengah-tengah jemaat untuk melakukan pelayanan yang benar-benar menyentuh dan dibutuhkan oleh anggota jemaat. Pelayanan kreatif ini, akan membawa dampak dalam kehidupan berjemaat, di mana seluruh organ-organ pelayanan akan berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan pelayanan kreatif, sosok pendeta sebagai pemimpin menjadi pusat dari pelayanan tersebut. Artinya seorang pendeta itu harus mempunyai kecakapan untuk memimpin gereja, dan mampu bekerja sama dengan pelayan-pelayan lainnya. Pendeta meluaskan dan mengangkat minat jemaat dengan memberikan motivasi dan perhatian yang tinggi dan juga dengan membangkitkan kesadaran bagi jemaat. Seperti halnya dalam teori kepemimpinan transformasional, pemimpin yang transformatif menunjukkan kecenderungan dari pemimpin dan bawahan untuk melihat satu sama lain sebagai kolega atau teman sejawat dan di antara mereka memiliki kerja sama yang kuat. Agar dapat mencapai sebagai pemimpin yang transformatif dibutuhkan pemimpin yang memiliki karisma atau pengaruh ide, pemimpin yang menanamkan rasa bangga dan memperoleh rasa hormat dan kepercayaan. Juga kepemimpinan inspirasional, pemimpin yang memberi ide-ide yang jelas dan harapan yang tinggi, menyimpulkan upaya sebagai fokus, dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan tujuan-tujuan penting dalam berbagai cara sederhana. Pemimpin yang transformatif juga pemimpin yang mendorong kecerdasan, rasionalitas dan penyelesaian masalah. Demikian juga pemimpin yang memberikan perhatian personal, melatih, menasihati para pengikut, dan memperlakukan pengikut secara individual.
2. Kepemimpinan transformatif di tengah gereja dapat meningkatkan mutu pelayanan. Melalui kepemimpinan yang transformatif di tengah gereja dapat memicu dan memacu pelayanan yang kreatif. Desakan untuk meningkatkan pelayanan penginjilan

yang lebih bersifat ke dalam (internal), seperti mengaktifkan kebaktian wijk, retreat, pendalaman Alkitab, pelayanan musik gereja. Kepemimpinan yang transformatif memberikan gairah kepada warga jemaat untuk mengambil peran dalam semua lini pelayanan gereja. Gairah pelayanan ini kemudian memberikan kesempatan bagi gereja untuk berinovasi dan berkreasi dalam pelayanan tersebut.

3. Pemimpin yang transformatif akan membentuk pelayanan yang kreatif. Dengan pelayanan yang kreatif maka gereja dapat mengembangkan potensi jemaat, membangkitkan gagasan baru, membangkitkan Sumber Daya Manusia di tengah jemaat, menemukan cara-cara baru dan lebih baik dalam menyelesaikan masalah dalam pelayanan, meningkatkan relasi antar jemaat, dan banyak lagi ekspektasi yang diharapkan dari pelayanan kreatif.
4. Pelayanan kreatif yang dilakukan di gereja HKBP Pejuang, hendaknya bukan hanya bersifat sementara. Akan tetapi, pelayanan kreatif tersebut dapat tertanam dalam kehidupan setiap anggota jemaat, di mana mereka juga merasa bahwa mereka adalah bagian dari pelayanan tersebut. Pelayanan yang kreatif ini secara tidak langsung juga mendewasakan setiap jemaat dalam iman dan psikologisnya.
5. Pelayanan kreatif kepada kaum pemuda di HKBP Pejuang adalah salah satu fokus pelayanan yang harus diperhatikan oleh gereja. Pelayanan yang kreatif kepada kaum pemuda merupakan bagian dari kekreatifan daripada seorang pemimpin dalam melayani kaum pemuda di tengah-tengah gereja. Karena melayani pemuda tidak sama dengan kelompok orang tua. Pemimpin gereja harus mampu melihat apa yang menjadi kebutuhan dari pemuda di tengah-tengah gereja. Pendeta dan majelis gereja HKBP Pejuang sebaiknya mengakomodir kreatifitas kaum pemuda gereja, terutama generasi kaum pemuda zaman X atau generasi baby boomer. Pendeta dan majelis gereja HKBP Pejuang juga harus mempertimbangkan bagaimana menerima kaum Pemuda dan mempersiapkan mereka menghadapi arus globalisasi dan dunia digital.
6. Kaum pemuda HKBP Pejuang sebagai kelompok-kelompok yang sedang bertumbuh membutuhkan pelayanan gereja yang kreatif dalam menumbuhkan iman percayanya. Pendeta sebaiknya memiliki konsep dalam “perawatan” sehingga bertumbuh menjadi tubuh Kristus. Ada beberapa metode yang harus dilakukan gereja, yaitu metode pendekatan spiritual dan metode pendekatan komunitas iman. Kombinasi antara pendekatan spiritual dan pendekatan komunitas iman diharapkan mampu menjawab

tantangan dan pergumulan generasi muda. Jika hanya menekankan pendekatan spiritual saja akan membawa mereka kepada kesalehan pribadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan kristiani dengan pendekatan spiritualitas bertujuan membantu individu-individu mengembangkan spiritualitasnya dalam komunitas iman, melalui proses aksi dan refleksi yang memiliki aspek kognitif afektif dan aktif secara seimbang.

7. Sebagai tubuh Kristus di tengah-tengah dunia ini, sudah sepantasnyalah gereja itu melanjutkan karya penyembuhan Yesus Kristus. Gereja hendaknya meneladani Yesus Kristus yang menyembuhkan dan memulihkan umatNya. Gereja hendaknya menjadi tempat yang nyaman bagi semua golongan. Orang yang sakit akan mendapatkan kekuatan dan sukacita, orang yang disingkirkan merasakan penyambutan dari gereja, orang yang berdosa merasakan pengampunan di tengah-tengah gereja.
8. Gereja sebagai gereja yang menyembuhkan haruslah mencakup seluruh penyakit yang dialami dan rasakan jemaatnya, baik penyakit fisik/jasmani maupun penyakit rohani/spiritual. Melalui pendekatan spiritual dan pendekatan komunitas iman, gereja HKBP Pejuang tampil untuk melakukan penyembuhan secara holistik. Sama hal nya dengan penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus dalam pelayananNya di tengah-tengah dunia ini, Dia bukan hanya menyembuhkan secara fisik, tapi dia juga menyembuhkan secara rohani dan memberikan pengampunan dosa. Fakta kehidupan pelayanan, jika anggota jemaat merasakan penyembuhan maka mereka juga akan bersemangat mendukung pelayanan gereja, jika jemaat merasakan pelayan yang menyentuh dan menjawab pergumulan hidup mereka, maka mereka akan semakin mencintai gerejanya. Itulah yang ingin dicapai dalam penyembuhan secara holistik.
9. Di dalam struktur pelayanan gereja HKBP sudah ditetapkan peran gereja melalui seksi diakoni sosial, seksi kesehatan dan seksi zending. Gereja HKBP Pejuang telah melakukan tugas pelayanan sebagai gereja yang turut ambil bagian sebagai gereja yang menyembuhkan dengan mengikutsertakan jemaat yang berprofesi sebagai dokter dan jemaat yang berprofesi medis. Selain keaktifan sintua di tengah-tengah kehidupan jemaat, seksi zending dan seksi diakoni sosial adalah bagian dari pelayanan gereja yang akan menciptakan gereja yang menyembuhkan.
10. Spiritualitas salah satu yang penting dalam mencapai pelayanan yang kreatif ini, dari tiga pokok bahasan yang telah dibahas kita menemukan bahwa seorang pendeta atau

penetua yang terlibat dalam pelayanan hendaknya memiliki spiritualitas yang sehat. Sehingga spiritualitas yang sehat itulah yang akan mendorong dia kepada pemahaman baru untuk menciptakan pelayanan kreatif di tengah-tengah gereja HKBP Pejuang. Spiritualitas yang sejati adalah spiritualitas Tuhan Yesus, sehingga alangkah baiknya jika melalui para pelayan, jemaat juga dapat hidup dan bertumbuh dalam spiritualitas Tuhan Yesus.

SARAN:

1. HKBP Pejuang berada di tengah masyarakat yang heterogen, jemaat HKBP Pejuang harus semakin meningkatkan kualitas pelayanannya. Pelayanan yang harus dikembangkan dalam perjalanannya adalah pelayanan kreatif yang dapat menyentuh kebutuhan jemaat HKBP Pejuang.
2. HKBP Pejuang adalah gereja yang lahir dan bertumbuh dengan pergumulan yang berat. Gereja yang terus bertumbuh ini, memiliki potensi yang begitu besar dalam pengembangan pelayanan. Alangkah baiknya setiap pelayan di tengah-tengah gereja ini bisa tampil dengan kepemimpinan transformatif yang meningkatkan kualitas pelayanan di tengah-tengah gereja.
3. Perlu adanya kesepahaman kepada seluruh Pendeta dan mejelis dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab kepada semua pelayanan.
4. Naposobulung HKBP Pejuang menjadi salah satu kekuatan yang bisa untuk dikembangkan dalam pelayanan di tengah-tengah gereja HKBP Pejuang. Dengan talenta dan kemauan yang mereka miliki, HKBP Pejuang bisa berkembang ke arah lebih baik lagi. Ada baiknya jika Naposobulung diberikan porsi atau tanggungjawab pelayanan di tengah-tengah gereja.
5. Sebagai gereja yang menyembuhkan secara holistik, gereja HKBP Pejuang sudah seharusnya lebih memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar gereja. Supaya masyarakat sekitar pun akan bersuka cita dan merasakan berkat Tuhan. Dua metode yang dipake dalam mencapai kesembuhan secara holistik baik untuk digunakan dalam kehidupan pelayanan di gereja HKBP Pejuang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Aturan Peraturan HKBP, Pematang Siantar, Percetakan HKBP 2016.

Bass, Bernard M. *Transformational Leadership*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2006.

Bloomsbuky, *Hebrew and Aramic Dictionary of the Old Testament*. London, First British edited, 1971.

Borrong, Robert P. "Etika dan Karakter Kepemimpinan: Dalam Perspektif Kristiani". *Kepemimpinan Kristiani: Spiritualitas, Etika, dan Teknik-teknik Kepemimpinan dalam Era Penuh Perubahan*. Jakarta: Unit Publikasi & Informasi STT Jakarta, 2003.

Capezio, Peter dan Debra L. Morehouse, *Secrets of Break-Through Leadership*. Mumbai: Jaico Publishing House, 1998.

Chandra, Roby I, *Teologi Komunikasi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1996.

Collins, Jim. *Good to Great*, New York: Harper Collins Publisher Inc, 2001.

Fountain, Daniel E. *Allah, Kesembuhan Medis & Mukjizat*. Bandung – Lembaga Literatur Baptis, 1999.

Gerrit Singgih, Emmanuel, *Dunia Yang Bermakna*, Jakarta, PERSETIA, 1999.

Gerrit Singgih, Emmanuel, *Berteologi Dalam Konteks*. Jakarta, BPK-Gunung Mulia, 2007.

Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen. Berbagi Cerita & Visi Kita*. Jakarta: BPK – Gunung Mulia, 2010.

Hadiwijono, Harun, *Kebatinan dan Injil*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

- Haryono, S.C. "Spiritualitas", dalam *Meniti Kalam Kerukunan, Jilid 1 Beberapa Istilah Kunci Dalam Islam dan Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hersey, Paul, Kenneth.H. Blanchard & Dewey. E Johnson, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources, 7th Ed.* NJ: Prentice Hall, 1996.
- Homrighausen, E.G. & I.H. Enklar, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1990.
- Hutauruk, J.R. *Lahir, Berakar dan Bertumbuh Di Dalam Kristus*. Tarutung – Kantor Pusat HKBP, 2011.
- Ismail, Andar. mengutipnya dari James Atkinson (ed.), *Martin Luther, Luther's Works, vol. 34*, Philadelphia: Fortress Press, 1966.
- Jakob, Beate, Christoph Benn dan Erlinda Senturias, *Penyembuhan Yang Mengutuhkan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Kadarmanto, Ruth. "Pelbagai Metode Dalam PAK", dalam *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta, BPK-Gunung Mulia, 2015.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali, 1983.
- Kartika Christiani, Tabita, "Pendekatan Kristiani Dengan Pendekatan Spiritulitas", dalam *Mendisain Ulang Pendidikan Teologi*. Yogyakarta: DWUP 2012.
- Lewier, Ferry C. "Manajemen PAK Bagi Pemuda/Mahasiswa Menyongsong dan Memasuki Abad Ke-21" dalam *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Lucas, Ernest (ed.), *Christian Healing: What can we believe?* London: Lynx Communications, 1997.
- Lumbantobing, Andar M. *Makna Wibawa Jabatan dalam Gereja Batak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Lumbantobing, Darwin, *Almanak HKBP 2018*, Tarutung: Kantor Pusat HKBP.
- Maddocks, Morris, *The Christian Healing Ministry*. London – SPCK, 1981.

- Means, James E. *Leadership in Christian Ministry*, Michigan: Baker Book House, 1990.
- Nolan, Albert, *Jesus Today, Spiritualitas Kebebasan Radikal*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Northouse, Peter G. *Kepemimpinan*. PT Indeks Jakarta, 2013.
- Nouwen. Hendri, J. M, *Pelayanan Kreatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Pando, Melkyor S.J, *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: Kanisius 2014.
- Robbin, SP, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo, 1996.
- Robert T.O’Gorman, “Komunitas Iman” dalam *Memetakan Pendidikan Kristiani*, Jakarta: BPK – Gunung Mulia, 2016.
- Sanders, J. Oswald, *Spiritual Leadership*. Chicago: The Moody Bible Institute of Chicago, 1980.
- Scazzero, Peter, *Spiritualitas Yang Sehat Secara Emosi*. Surabaya, Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015.
- Shelton, Charles M. *Spiritualitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Sirait, Jamilin, *Terpanggil Memperbaharui*. Pematang Siantar: L-Sirana, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Suparno, Paul, *Orang Muda Mencari Jati Diri*, Yogyakarta, Kanisius, 2011.
- Swartley, Willard M. *Health, Healing And The Church’s Mission*, Illinois, Intervarsity pres, 2012.
- Trull, Joe E. & James E. Carter, *Ministerial Ethics: Moral Formation for Church Leaders*. Michigan: Baker Academic, 2004.
- Tjahjadi, Stanley, “Pendidikan Spiritual: Suatu Pendekatan Baru Bagi Pendidikan Kristiani”, dalam *Memperlengkapi Bagi Pelayanan & Pertumbuhan*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2002.

Vera, Anna, *Penguatan Spiritual Pendeta*. Pematang Siantar : LSAPA, 2016.

White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta – BPK Gunung Mulia, 2012.

Wiest, Walter E & Elwyn A. Smith. 1990. *Ethics in Ministry: A Guide for the Professional*. Fortress Press, Minneapolis, 1990.

Wijaya, Yahya, *Tertarik Kepada Tuhan Yang Tidak Menarik*. Jakarta – Grafika Kreasindo, 2017.

Bahan Internet:

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=257&res=jpz> diakses pada tanggal 10 September 2018.

Dyiah, Roro, *Perbedaan Sakit Fisik dan Sakit Mental Yang Perlu Anda Ketahui*, diakses dari <https://halosehat.com/tips-kesehatan/kesehatan-mental/perbedaan-sakit-fisik-dan-sakit-mental> pada tanggal 25 September 2018, pukul 08.00

Lumbantobing, Darwin, *Orientasi Pelayanan HKBP 2018 Kesehatan dan Kebersihan Dalam Lingkungan Hidup*. diakses dari https://hkbp.or.id/buku-panduan-orientasi-pelayanan-hkbp-2018/#_ftn1 pada tanggal 25 September 2018, pada pukul 07.52

Petrus. F, *Pelayanan yang Kreatif*, diakses dari <https://pelayanankreatif.wordpress.com/2008/04/07/pelayanan-kreatif/> pada tanggal 3 Maret 2018, pukul 16.50.

Makalah:

Tabita Kartika Christiani, dalam tulisan *Gejolak di Masa Remaja dan Pendekatannya*, 8.

Linna Gunawan, *Needs of Young Generation*, bahan perkuliahan Tabitha dalam mata kuliah Pendidikan Kristiani Untuk Generasi Muda.